

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif memanfaatkan data berbasis angka secara menyeluruh, baik dalam proses pengumpulan, analisis, maupun penyajian hasilnya (Agustiani, et al., 2022). Fokus utama pendekatan ini adalah untuk menguji teori yang telah ada melalui pengukuran variabel secara numerik dan pengolahan data menggunakan teknik statistik.

B. Objek Penelitian

Menurut Ulfa (2021), objek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diteliti baik individu, benda, maupun peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan berkaitan erat dengan variabel penelitian yang diamati. Objek ini akan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau sifat-sifat yang melekat padanya. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah paket wisata *cycling tour* yang diselenggarakan oleh Bandung Good Guide. Berikut adalah tinjauan umum dari Bandung Good Guide:

1. Profil Perusahaan

GAMBAR 2

LOGO BANDUNG GOOD GUIDE



Sumber: Bandung Good Guide (2025)

Nama Perusahaan	:PT. ARSYANENDRA TANAKA MERAK
Alamat	:Jl. Kihur No.20, Cihapit, Kec. Bandung Wetan.
E-mail	:bandunggoodguide@gmail.com
Website	:bandungwalkingtour.id
Instagram	:@bandunggoodguide

2. Ruang Lingkup Perusahaan

Bandung Good Guide merupakan perusahaan pariwisata yang bergerak dalam industri jasa pemanduan dan biro perjalanan yang mengaplikasikan wisata *walking tour* serta menjadi penyedia jasa *tour guide*. Selain itu, Bandung Good Guide juga bisa menjadi *travel agent* yang siap membantu perjalanan wisatawan khususnya untuk wilayah Kota Bandung. Bandung Good Guide selalu beroperasi setiap hari untuk

melayani seluruh pelanggan atau *client* yang mengikuti rute yang telah tersedia atau memesan sebuah rute khusus untuk *private tour*.

Bandung Good Guide juga menyediakan *tour* yang dilakukan secara *regular* yang dilakukan setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu. *Tour Regular* ini dilaksanakan dengan jadwal tertentu dan jam tertentu, dipertimbangkan mengenai objek yang akan dikunjungi atau tergantung cuaca di hari tersebut. Bandung Good Guide telah memiliki berbagai macam paket *walking tour* yang tersedia, total rute yang dimiliki adalah 52 rute. Rute ini sangat bervariasi mulai dari wisata di pusat kota, wisata kuliner serta menyusuri alam atau *trekking* dan juga wisata bersepeda. Bandung Good Guide memberikan pelayanan yang sangat baik bagi para pelanggannya, dimulai dengan jalanan yang dilewati memiliki nilai sejarah atau cerita hingga gosip atau isu terbaru yang ter di masyarakat. Selama perjalanan, peserta akan didampingi oleh *guide* yang berpengalaman serta memahami seluruh spot yang dikunjungi lengkap dengan informasi yang detail.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki kesamaan ciri, yang dapat berupa individu, kejadian atau objek tertentu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Berdasarkan definisi populasi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang telah mengikuti paket *cycling tour* yang diselenggarakan oleh Bandung Good Guide dari tahun 2022 hingga 2024 sebanyak 62 orang.

Pengambilan sampel adalah proses atau cara untuk memilih sampel yang sesuai, yaitu memilih bagian yang mewakili populasi secara keseluruhan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik atau parameter dari populasi tersebut (Verma et al., 2017). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Teknik Sampling Jenuh (*Saturated Sampling*) dimana teknik penentuan sampel ketika jumlah populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Penulis memakai teknik ini karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dari seluruh responden tanpa adanya seleksi tambahan.

TABEL 2
REKAPITULASI PROFIL RESPONDEN
CYCLING TOUR DI BANDUNG GOOD GUIDE
N = 62

NO	PROFIL RESPONDEN	MAYORITAS RESPONDEN	%	JUMLAH
1	Jenis Kelamin	Perempuan	56,5	35
2	Usia	18 – 25 tahun	32,3	20
3	Pendidikan Terakhir	Sarjana (DIV/S1)	67,7	42
4	Status Pekerjaan	Lainnya (Ibu Rumah Tangga)	29	18
5	Asal Daerah	Bandung	61,3	38

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner (2025)

Berdasarkan data rekapitulasi profil responden *cycling tour* di Bandung Good Guide, mayoritas responden adalah perempuan (56,5% atau 35 orang). Kelompok usia terbanyak adalah mereka yang berusia 18 – 25 tahun (32,3% atau 20 orang). Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu

rumah tangga (29% atau 18 orang). Daerah asal terbanyak dari para responden adalah Bandung (61,3% atau 38 orang).

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan metode *self-completion questionnaire* sebagai teknik dalam pengumpulan data melalui distribusi kuesioner. Bahri (2018) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan daftar pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden agar diisi secara langsung oleh mereka. *Self-completion questionnaire* diterapkan dengan menggunakan aplikasi *Google Form* yang disebarkan secara daring kepada wisatawan yang pernah mengikuti paket *cycling tour* yang diselenggarakan oleh Bandung Good Guide. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengikuti prinsip-prinsip perlindungan privasi data responden.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau *literature review* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut bisa berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen, maupun hasil penelitian sebelumnya yang dianggap valid dan relevan (Indra dan Cahyaningrum, 2019). Melalui studi ini, penulis mengumpulkan informasi dan teori yang dapat mendukung

pembahasan dalam penelitian. Dengan begitu, data yang diperoleh berasal dari literatur yang memiliki dasar ilmiah dan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji.

2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Sujarweni (2019) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian dijawab oleh mereka.

Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* adalah alat ukur psikometrik yang sering digunakan dalam kuesioner dan menjadi salah satu skala yang paling banyak diterapkan dalam riset survei. Terdapat dua jenis pertanyaan yang menggunakan skala ini, yakni pertanyaan positif untuk mengukur minat positif serta pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Skor untuk pertanyaan positif diberikan dalam urutan 5,4,3,2, dan 1 sementara untuk pertanyaan negatif urutannya adalah 1,2,3,4, dan 5. Pilihan jawaban dalam skala *Likert* meliputi sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Taluke et al., 2019). Berikut adalah tabel skala *Likert* pada kuesioner.

TABEL 3
SKALA *LIKERT* PADA KUESIONER

KOLOM PERNYATAAN				
1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (ST)	5 (SS)

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan dan skala pengukur :

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

ST : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suhardi (2023) operasional variabel adalah uraian mengenai cara suatu variabel akan diukur dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana suatu konsep dapat dioperasionalkan atau diukur secara nyata sehingga memungkinkan untuk diteliti secara empiris. Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah variabel paket wisata untuk paket *cycling tour* yang diselenggarakan oleh Bandung Good Guide.

Untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data secara konsisten, menghindari kebingungan dalam interpretasi dan membatasi

cakupan variabel yang diteliti, dibuatlah sebuah matriks operasional variabel. Matriks operasional variabel ini berfungsi sebagai panduan yang berisi nama variabel, penjelasan tentang variabel tersebut, metode pengukuran, ekspektasi hasil yang diharapkan, serta jenis skala yang digunakan dalam pengukuran (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah paket *cycling tour* yang secara definisi merupakan bentuk kegiatan wisata yang menjadikan sepeda sebagai moda transportasi utama dalam menjelajahi suatu destinasi, baik secara individu maupun kelompok. Adapun komponen paket *cycling tour* dibagi ke dalam lima dimensi:

1. *Resource Base*, Menurut Slavić dan Ivek (2021) adalah kumpulan sumber daya lokal yang menjadi dasar pengembangan produk wisata. Sejalan dengan hal tersebut, Mundet et al., (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan destinasi sepeda sangat bergantung pada strategi pemetaan dan pengelolaan potensi lokal seperti rute yang menarik, pengalaman berbasis komunitas, serta konsistensi dalam integrasi antara daya tarik alam, infrastruktur, dan narasi lokal. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisata, tetapi juga memperkuat posisi destinasi dalam lanskap pariwisata tematik yang kompetitif dan berkelanjutan. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Terdapat potensi alam dan budaya lokal Bandung.

- b. Kesesuaian isi dan konsep dengan minat dan kebutuhan wisatawan.
- c. Mempromosikan Bandung menjadi destinasi wisata bersepeda.

2. *Infrastructure*, Slavić dan Ivek (2021) menyatakan bahwa seluruh elemen fisik dan teknis yang mendukung kelancaran, kenyamanan, dan keamanan aktivitas bersepeda, seperti jalur sepeda yang layak, penanda rute, fasilitas istirahat. Infrastruktur yang baik memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan serta menjadi komponen kunci dalam penyusunan rute dan kemasan paket. Hal tersebut didukung oleh Timmons et al., (2024) yang menekankan bahwa desain dan implementasi infrastruktur bersepeda harus mempertimbangkan konektivitas rute, persepsi keamanan, dan kedekatan fasilitas penunjang seperti tempat istirahat dan toilet. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap keamanan dan kenyamanan menjadi faktor dominan dalam keputusan seseorang untuk memilih bersepeda, khususnya bagi kelompok rentan seperti perempuan, lansia, dan pemula. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur tidak hanya berorientasi pada kelengkapan fisik, tetapi juga harus responsif terhadap kebutuhan pengguna dan dirancang berdasarkan pendekatan perilaku. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keamanan dan kenyamanan rute sepeda.
- b. Konektivitas antar lokasi yang baik.

- c. Tersedia tema tertentu yang menarik.
 - d. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat atau toilet.
3. *Bicycle-Friendly Services*, menurut Slavić dan Ivek (2021), adalah layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan bersepeda untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan perjalanan. Sejalan dengan hal tersebut, Güvenç dan Atay (2025) dalam penelitiannya mengenai sertifikasi akomodasi ramah sepeda di Turki menjelaskan bahwa penyedia layanan yang ingin dianggap layak sebagai tempat ramah pesepeda harus memenuhi sejumlah kriteria tertentu, mulai dari fasilitas fisik hingga layanan tambahan yang mendukung kenyamanan pengguna sepeda. Dengan indikator sebagai berikut:
- a. Ketersediaan sepeda dan perlengkapan sepeda yang layak.
 - b. Ketersediaan fasilitas makan/minum.
 - c. Ketersediaan bantuan jika terjadi masalah.
4. *Promotion and Information*, menurut Slavić dan Ivek (2021), adalah strategi komunikasi dan penyediaan informasi yang efektif untuk memperkenalkan produk wisata kepada target pasar. Strategi promosi yang efektif mampu memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih suatu destinasi atau paket wisata (Firmansyah, 2018). Sementara informasi menurut Maydianto dan Ridho (2021), merupakan sekumpulan fakta yang telah diolah sehingga data

tersebut mempunyai makna dan biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kemudahan akses informasi paket wisata.
- b. Informasi terbaru dan lengkap tentang paket wisata.
- c. Ketersediaan informasi, foto dan konten informatif.

5. *Service Standardization*, Slavić dan Ivek (2021) menyatakan bahwa Penerapan standar layanan yang konsisten dan terukur untuk memastikan kualitas pengalaman wisatawan bersepeda, termasuk pelatihan pemandu wisata, prosedur keselamatan, dan layanan pelanggan. Sejalan dengan itu, menurut Wang et al., (2018) standardisasi layanan terbentuk dari proses alih pengetahuan yang bersumber dari pengalaman menjadi prosedur yang terdokumentasi secara sistematis. Hal ini penting diterapkan oleh Bandung Good Guide agar kualitas pelayanan dalam paket *cycling tour* tetap konsisten dan sesuai ekspektasi wisatawan. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kesesuaian layanan dengan *safety briefing* dan etika bersepeda.
- b. Layanan yang profesional dan berkualitas.
- c. Kompetensi dan sikap baik pemandu wisata.
- d. Konsistensi layanan kegiatan paket wisata.

Berikut adalah Matriks Operasional Variabel dalam penelitian ini:

TABEL 4
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen	No. Item
Komponen Paket Cycling Tour (Slavić dan Ivek, 2021)	<i>Resource Base</i>	Terdapat potensi alam dan budaya lokal Bandung.	Ordinal	Kuesioner	1
		Kesesuaian isi dan konsep dengan minat dan kebutuhan wisatawan.			2
		Mempromosikan Bandung menjadi destinasi wisata bersepeda.			3
	<i>Infrastructure</i>	Keamanan dan kenyamanan rute sepeda.			4
		Konektivitas antar lokasi yang baik.			5
		Tersedia tema tertentu yang menarik.			6
		Ketersediaan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat atau toilet.			7
	<i>Bicycle-Friendly Services</i>	Ketersediaan sepeda dan perlengkapan sepeda yang layak.			8
		Ketersediaan fasilitas makan/minum.			9
		Ketersediaan bantuan jika terjadi masalah.			10
	<i>Promotion and Information</i>	Kemudahan akses informasi paket wisata.			11
		Informasi terbaru dan lengkap tentang paket wisata.			12

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen	No. Item
Komponen Paket Cycling Tour (Slavić dan Ivek, 2021)	<i>Service Standardization</i>	Ketersediaan informasi, foto dan konten informatif.	Ordinal	Kuesioner	13
		Kesesuaian layanan dengan <i>safety briefing</i> dan etika bersepeda.			14
		Layanan yang profesional dan berkualitas.			15
		Kompetensi dan sikap baik pemandu wisata.			16
		Konsistensi layanan kegiatan paket wisata.			17

E. Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis yang akan dilakukan menggunakan data deskriptif dengan menganalisa, mengukur dan mengetahui kualitas paket wisata *cycling tour* di Bandung Good Guide. Menurut Ghazali (2018) analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu informasi, sehingga informasi tersebut dapat lebih mudah dipahami.

Data angket dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang akan dianalisis secara deskriptif dengan langkah – langkah menurut Ridwan (2004) sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai responden dan masing – masing aspek atau sub variabel
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung nilai rata-rata

d. Menghitung persentase dengan rumus

Rumus Pengolahan data yang digunakan sebagai berikut;

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif

n : Jumlah jawaban skor yang diperoleh

N : Jumlah jawaban tertinggi

100% : Konstanta

Untuk menentukan jenis deskriptif yang diperoleh masing-masing indikator dalam variable dan perhitungan deskriptif kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

1). Menentukan angka persentase tertinggi

$$= \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

2). Menentukan angka persentase terendah

$$= \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif dapat dilihat dengan tabel kriteria sebagai berikut:

TABEL 5
KRITERIA ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE

No	Skor	Kategori
1.	75% - 100%	Sangat Tinggi
2.	50% - 75%	Tinggi
3.	25% - 50%	Rendah
4.	1% - 25%	Sangat Rendah

2. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang hendak diteliti, seperti dalam penggunaan kuesioner. Sebuah instrumen dianggap valid apabila dapat mengukur secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas berkaitan erat dengan seberapa tepat suatu alat ukur digunakan. Instrumen yang memiliki validitas tinggi akan menghasilkan data yang benar dan dapat dipercaya. Meskipun istilah ‘valid’ sulit diganti, beberapa peneliti menyebutnya sebagai ‘sahih’, ‘akurat’, atau ‘tepat’. Dengan kata lain, alat ukur yang valid akan menghasilkan hasil pengukuran yang sesuai dengan kenyataan (Slamet dan Wahyuningsih, 2022). Darma (2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner layak disebut valid. Prosesnya dilakukan dengan membandingkan korelasi antara setiap item pertanyaan dengan total skor keseluruhan, kemudian melihat apakah nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS *for windows* 22.0. Selain itu, menurut Sudaryana dan

Agusiady (2022) untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus berikut;

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

TABEL 6
HASIL UJI VALIDITAS
(n = 40)

No Item	R hitung	R tabel (0,05)	Kesimpulan
1	0,539	0,312	Valid
2	0,462	0,312	Valid
3	0,603	0,312	Valid
4	0,527	0,312	Valid
5	0,552	0,312	Valid
6	0,573	0,312	Valid
7	0,661	0,312	Valid
8	0,661	0,312	Valid
9	0,486	0,312	Valid
10	0,465	0,312	Valid
11	0,593	0,312	Valid
12	0,472	0,312	Valid
13	0,620	0,312	Valid
14	0,427	0,312	Valid
15	0,391	0,312	Valid
16	0,477	0,312	Valid
17	0,676	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini memperlihatkan angka diatas standar r tabel yaitu 0,312. Dalam hal ini, 17 instrumen penelitian yang digunakan sebagai pertanyaan kuesioner telah dinyatakan valid untuk disebarkan kepada responden terkait.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengujian terhadap konsistensi kuesioner sebagai alat ukur cronbach atau konstruk tertentu. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila tanggapan responden terhadap item pernyataan menunjukkan kestabilan dalam pengisian dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas menggambarkan seberapa stabil, konsisten, akurat, dan dapat diprediksinya suatu cronbach. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang andal dan konsisten. (Sanaky et, al., 2021). Selain itu, menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) untuk menentukan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah Butir Soal

$\sum ob$: Jumlah varian butir soal

σt : Varian soal

Adapun kriteria pengujian uji reliabilitas sebagai berikut;

1. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6.
2. Instrumen dikategorikan tidak reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* < 0,6.

TABEL 7
HASIL UJI RELIABILITAS

Cronbach's Alpha	N of Items
0,789	17

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah diolah oleh penulis menggunakan aplikasi SPSS 22, menjelaskan bahwa variabel Kualitas paket *cycling tour* di Bandung Good Guide menghasilkan nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$. Maka, artinya seluruh instrumen dari penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk disebarkan kepada responden.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 8
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Periode Pelaksanaan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengumpulan TOR							
2	Penyesuaian Usulan Penelitian							
3	Seminar Usulan Penelitian							
4	Revisi Usulan Penelitian							
5	Pelaksanaan Penelitian							

6	Penyusunan Proyek Akhir							
7	Sidang Proyek Akhir							

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)